

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Inklusi Cemara**

Taman Kanak-kanak Inklusi Cemara didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan yayasan Rahmah Khaliza. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Taman Kanak-kanak Inklusi Cemara adalah ibu Dra. H. Siti Aminah, MM. Pada awal pembangunannya hanya perumahan sederhana dengan mengambil 2 buah bangunan rumah kayu dengan halaman yang masih berupa kolam kubangan air, karena tanah lempungnya digunakan untuk membuat jalan komplek agar bisa dijalani. Meskipun dalam keterbatasan sarana dan prasarana yang jauh dari kata layak untuk tempat pendidikan anak usia dini. Pada awal pembangunannya banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di TK ini sehingga akhirnya diberi nama TK Inklusi Cemara. Ibu Dra. H. Siti Aminah, MM menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2012-2017 dan digantikan dengan ibu Seri Murni, S.Pd. TK Inklusi Cemara resmi mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan pada tanggal 12 Februari 2018 dengan jumlah guru 6 orang (CW1.KS1)

## 2. Identitas TK Inklusi Cemara

Nama	: TK Inklusi Cemara
Status	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl.Padat Karya Komplek Herlina Perkasa Blok Kayu Cemara No. 30-34 Rt. 63 Kel. Sungai Andai, kec.Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin
Tahun Berdiri	: 2012
Tanggal Izin Operasional	: 12 Februari 2018
No. Izin Operasional TK	: 800/117/PAUDNI/dipendik/2018
NPSN	: 69895374
NPWP	: 763515574731000
Nama Yayasan	: Rahmah Khaliza
Ketua Yayasan	: H. Siti Aminah, MM
Kepala Sekolah	: Seri Murni, S.Pd

*Sumber: Tata Usaha TK Inklusi Cemara*

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Inklusi Cemara

Visi : Menjadikan anak didik yang berakhlakul karimah, berkarakter, Cerdas, Kreatif, Mandiri serta menjadi sekolah yang diterima di masyarakat.

Misi : Melakukan kegiatan pengembangan pendidikan karakter terarah dan lebih baik.

Menyelenggarakan kegiatan yang aktif dan inovatif serta sekolah yang dipercaya masyarakat,

Membimbing anak berkebutuhan khusus (Inklusi) untuk bisa mandiri.

Tujuan : Memberi serangkaian pengalaman edukatif, menjadi guru sebagai model sahabat dan orang tua yang efektif, membangun persepsi yang sama pada orang tua tentang pendidikan, menjalin komunikasi yang intens dan produktif dengan orang tua, mengoptimalkan tenaga ahli pendidikan sebagai mitra dan konsultan. (CDF2).

#### 4. Keadaan Guru di TK Inklusi Cemara

Jumlah guru di TK Inklusi Cemara pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 6 orang. Untuk Kelompok A ada 2 orang, dan kelompok B ada 2 orang.

Tabel 4.1 Guru di TK Inklusi Cemara

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. H. Siti Aminah, MM	P	Puruk Cahu, 16 Mei 1947	Ketua Yayasan	S2
2	Seri Murni, S.Pd	P	Martapura, 28 Januari 1986	Kepala Sekolah	S1
3	Noor Hidayah	P	Banjarmasin, 15 Juni 1979	Guru	SMK
4	Auliani Rahima	P	Banjarmasin, 12 September 1994	Guru	SMK
5	Nurul Hidayah	P	Kotabaru, 08 Maret 1967	Guru	MAN
6	Siti Hadijah, S.Pd	P	Tamiyang layang, 22 Desember 1967	Guru	S1

## 5. Keadaan Peserta Didik di TK Inklusi Cemara

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah anak didik di TK Inklusi Cemara berjumlah 55 orang anak. (CDTU3)

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di TK Inklusi Cemara

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A1	5	5	10
2	A2	10	1	11
3	B1	10	7	17
4	B2	10	7	17

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Reguler dan ABK

No	Kelompok	Reguler	ABK	Jumlah
1	A1	10	-	10
2	A2	6	5	11
3	B1	16	-	16
4	B2	18	-	18

## 6. Sarana dan Prasarana TK Inklusi Cemara

Berikut ini Sarana dan Prasarana yang ada di TK Inklusi Cemara:

### a. Sarana TK Inklusi Cemara Banjarmasin

Sarana yang ada di TK Inklusi Cemara Banjarmasin terbagi atas APE dalam dan APE luar. (CDTU4).

1) APE Dalam Ruangan (*Indoor*)

Tabel 4.4 Sarana dalam Ruangan

No	Jenis APE	Kondisi
1	Alat Meronce	Baik
2	Balok	Baik
3	Buku-buku Literatur	Baik
4	Kartu Bergambar	Baik
5	Lego	Baik
6	Maket Mesjid	Baik

2) APE Luar Ruangan (*Outdoor*)

Tabel 4.5 Sarana dan Luar Ruangan

No	Jenis APE	Kondisi
1	Ayunan Besi	Rusak
2	Perosotan	Rusak
3	Besi Panjat	Baik

## b. Prasarana TK Inklusi Cemara Banjarmasin

Prasarana yang dimiliki berupa sebuah bangunan dan halaman sekolah berpagar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Prasarana TK Inklusi Cemara

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas A	2	Baik
3	Ruang Kelas B	2	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC	2	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Gudang	1	Baik

## **7. Jadwal Kegiatan TK Inklusi Cemara**

Kegiatan pembelajaran di TK Inklusi Cemara dimulai pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Mulai dari pukul 08.00-10.00 wita. Rincian kegiatan pembelajaran di TK Inklusi Cemara yaitu, pukul 08.00-08.20 anak baris di lapangan, pukul 08.20-08.30 berdo'a sebelum memulai kegiatan, pukul 08.30-08.40 kegiatan pembuka, pukul 08.40-09.25 kegiatan inti, pukul 09.25-09.40 istirahat dan bermain di luar kelas, dan pada pukul 09.40-10.00 kegiatan penutup.

Demikian gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumen/arsip sekolah, observasi peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah dan para guru. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

### **B. Penyajian Data**

Setelah peneliti memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian, maka pada bagian ini akan disampaikan data hasil penelitian di lapangan terkait implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang didapat peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah TK Inklusi Cemara, dan guru kelompok A2, dan observasi

pembelajaran dilakukan di kelompok A2. Pemaparan yang peneliti sajikan dalam skripsi ini sesuai dengan hasil informasi yang diberikan responden pada saat peneliti berada di lapangan.

## **1. Implementasi Manajemen Peserta Didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin**

### **a. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik**

Perencanaan penerimaan peserta didik baru di TK Inklusi Cemara adalah sebagai berikut:

#### **1) Rapat Sebelum Penerimaan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Inklusi Cemara, bahwa sebelum dilakukannya penerimaan peserta didik baru akan diadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh guru TK Inklusi Cemara guna untuk membahas tentang mulai tanggal berapa pendaftaran dibuka dan sampai tanggal berapa penutupan pendaftarannya, dan persiapan membuat banner. Selain itu juga mempertimbangkan daya tampung dan jumlah ruang kelas yang tersedia di TK Inklusi Cemara. Dengan adanya rapat penerimaan peserta didik ini, akan mempermudah pihak sekolah untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru. (CW1. KS2).

#### **2) Pembentukan panitia penerimaan calon peserta didik**

Panitia penerimaan calon peserta didik baru di TK Inklusi Cemara adalah seluruh tenaga pendidik yang ada di TK Inklusi Cemara. Terdiri

dari ketua yayasan, kepala sekolah, dua orang guru kelompok A, dan dua orang guru kelompok B, yang tidak diberikan surat tugas dan ditunjuk secara langsung. (CW3. KS1).

### 3) Merumuskan syarat-syarat calon peserta didik

Syarat-syarat calon peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin yaitu: Anak usia dini yang berusia 4 sampai 5 tahun untuk kelompok A dan berusia 5 sampai 6 tahun untuk kelompok B, fotokopi akta kelahiran anak, fotokopi KTP ayah dan ibu, fotokopi kartu keluarga, mengisi formulir pendaftaran dan menuliskan kelainan jasmani yang dialami anak. (CW1. KS5).

### 4) Penyebaran informasi penerimaan peserta didik

Penyebaran informasi penerimaan peserta didik di TK Inklusi Cemara melalui banner yang dipasang di depan pagar sekolah. Spanduk/banner yang dibuat oleh TK Inklusi Cemara berisikan hal-hal sebagai berikut, yaitu: persyaratan pendaftaran peserta didik baru, info pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, dan foto guru-guru TK Inklusi Cemara serta foto semua guru yayasan Rahma Khaliza. (CDF.6).

### 5) Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik baru

Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik baru ini diadakan sebelum tahun ajaran baru dimulai yaitu pada bulan Juni, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika ada calon peserta didik baru yang

mendaftar diluar awal tahun ajaran baru akan tetap diterima asal memenuhi syarat-syarat yang sudah disediakan sekolah. (CW1.KS3).

#### 6) Penerimaan dan Pengumuman

Sebelum menerima peserta didik baru pihak sekolah akan mempertimbangkan daya tampung kelas yang ada. Berdasarkan informasi dari guru daya tampung untuk peserta didik baru berjumlah 15 orang anak perkelas untuk kelompok A dan B. (CW3. KS3).

Dalam proses penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di TK Inklusi Cemara tidak melakukan identifikasi maupun asesmen awal untuk anak berkebutuhan khusus. Informasi tentang hambatan yang dimiliki anak didapatkan dari orang tua dan dari surat keterangan tenaga kesehatan jika anak tersebut melakukan pemeriksaan medis. (CW3. KS3). Informasi mengenai peserta didik juga dimuat dalam buku induk anak. Dalam hal ini, di TK Inklusi Cemara tidak membuat buku induk peserta didik dikarenakan terkendala waktu yang membuat pihak sekolah belum sempat membuat buku induk anak tersebut. (CW4.KS7).

Proses pengumuman calon peserta didik akan diberitahukan kepada orang tua murid secara langsung. Orang tua murid yang anaknya diterima akan langsung membayar keperluan seragam sekolah yang sudah disediakan TK Inklusi Cemara. (CW1.KS8). Akan tetapi, di TK Inklusi Cemara tidak membuat buku penghubung antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Informasi-informasi penting

tentang anak maupun kegiatan sekolah disampaikan secara langsung kepada orang tua anak. (CW4.KS5).

#### 7) Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik baru di TK Inklusi Cemara berdasarkan dengan usia anak (CW1.KS11). Anak yang berumur 4-5 tahun akan di kelompokkan di kelas A, dan untuk anak berumur 5-6 tahun di kelompok B. (CW1. KS11).

#### 8) Orientasi

Kegiatan orientasi atau masa orientasi di TK Inklusi Cemara dilakukan pada awal tahun pelajaran. Dikarenakan masa covid-19 proses pembelajaran diawal tahun pelajaran dilakukan secara BDR (belajar dari rumah), maka masa orientasi dilakukan secara online dengan cara guru mengirim video di *whatsApp* grup yang berisi tentang video perkenalan guru-guru TK Inklusi Cemara, kelas tempat belajar, dan tempat bermain (*outdoor*). Sedangkan di luar masa pandemi, kegiatan orientasi dilakukan secara langsung di sekolah. Masa orientasi ini tidak berlangsung lama biasanya dilakukan hanya 1 atau 2 hari saja. (CW1. KS12).

#### b. Proses pembelajaran di TK Inklusi Cemara

Penelitian ini berfokus di kelompok A2, karena hanya dalam kelompok tersebut ada anak berkebutuhan khusus dan anak reguler. Total anak dikelompok A2 berjumlah 11 orang, yang terdiri dari lima orang anak berkebutuhan khusus dan anak reguler berjumlah enam orang. Hambatan

yang dimiliki ABK dikelompok tersebut yaitu satu orang anak mengalami ADHD, satu orang anak mengalami autis dan tiga orang lainnya mengalami *speech delay*. (CW1. GA13).

Pembelajaran di TK Inklusi Cemara dimulai setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka (menanyakan kabar, membaca doa dan surah-surah pendek), kegiatan inti (proses pembelajaran), dan kegiatan penutup (*recalling*). (CL2. P1).

Pembelajaran di TK Inklusi Cemara menggunakan model kelas reguler (inklusi penuh) dengan kurikulum K-13. Kurikulum yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus sama dengan kurikulum yang digunakan anak reguler dan tidak ada modifikasi kurikulum secara tertulis untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler. Strategi pembelajaran yang digunakan di kelompok A2 dengan menggunakan strategi belajar sambil bermain dan strategi pengajaran secara langsung. (CW1.GA13).

Berikut ini deskripsi proses pembelajaran di TK Inklusi Cemara adalah sebagai berikut:

1) Senin, 31 Januari 2022

Pukul 08.30 peneliti selesai wawancara dengan ibu kepala sekolah dan langsung diantar ke ruang belajar kelompok A2 untuk mengamati proses pembelajaran. Ibu yang menjadi koordinator kelompok A2 adalah ibu Siti Hadijah, S.Pd.

Saat peneliti masuk ke dalam kelas, ibu Siti sedang menjelaskan kepada anak-anak tentang pekerjaan polisi sambil memperlihatkan gambar polisi. Setelah selesai menjelaskan, ibu Siti meminta anak-anak untuk mewarnai gambar pak polisi yang ada di buku LKS. Peserta didik yang hadir pada hari Senin berjumlah tujuh orang yaitu FK, AK, AD, HB, JD, RY, dan NR.

Sambil menunggu anak-anak selesai mewarnai, ibu Siti mengenalkan anak berkebutuhan khusus yang mengalami autisme, yaitu FK<sup>1</sup>. Beliau menceritakan pada awalnya FK tidak mau bersosialisasi dengan yang lain dan sangat aktif di kelas sampai menghancurkan beberapa fasilitas yang ada di dalam kelas. Melihat keadaan FK yang seperti itu, ibu Siti menyarankan kepada orang tuanya untuk tidak memberikannya makanan yang berbahan dasar gandum, susu coklat, dan makanan ringan (*snack*) agar hiperaktif yang dialaminya bisa menurun. Akhirnya ibu FK menuruti saran yang diberikan oleh ibu Siti. Saat ini keadaan FK sudah mulai membaik dan tidak terlalu hiperaktif lagi.<sup>2</sup>

Selain FK, ibu Siti juga menceritakan beberapa anak berkebutuhan khusus yang mengalami *speech delay*, yaitu AK, AD, dan HB. Beberapa diantara mereka seperti, AD dan HB melakukan terapi

---

<sup>1</sup>CL, Senin 31 Januari 2022

<sup>2</sup>CL, Senin 31 Januari 2022

mandiri di luar sekolah, Sedangkan beberapa anak lainnya seperti FK, AK, dan AD sama sekali tidak melakukan terapi.

Setelah anak-anak selesai mewarnai gambar polisi, ibu Siti mempersilahkan anak-anak untuk istirahat. Setelah selesai istirahat, pembelajaran dilanjutkan dengan menggambar bebas di buku gambar. Peneliti terkejut melihat FK yang sedang mengigit jarinya dengan keras karena pensil warnanya dipinjam oleh teman yang lain. Ibu Siti langsung memeluk dan mengatakan “*Jangan marah sayang, temannya minjam pensil warnanya ya sebentar saja*”. Kemudian ibu Siti memberikan pensil warna yang lain untuk FK.

Setelah FK mulai tenang dan melanjutkan mewarna di buku gambarnya, ibu Siti menceritakan kepada peneliti bahwa FK memang seperti itu. Ketika marah, ia langsung menyakiti dirinya sendiri dengan cara mengigiti jari-jari tangannya.

Pukul 09.40 pembelajaran selesai dan bersiap-siap untuk kegiatan penutup. Sambil menunggu dijemput orang tua anak, ibu Siti melakukan *recalling* dengan cara memperlihatkan kartu bergambar. Anak-anak secara bergantian dipanggil kedepan, dan diminta menyebutkan gambar apa yang ada dikartu dan menyebutkan huruf-huruf yang ada digambar tersebut. Pukul 10.00 semua anak-anak pulang.

Gambar 4.1 anak menyebutkan huruf di kartu bergambar



2) Rabu, 2 Februari 2022

Pukul 07.40 peneliti sudah sampai di TK Inklusi Cemara, anak-anak sudah mulai berdatangan. Pada pukul 08.00- 08.20, anak-anak baris di lapangan untuk bernyanyi sambil menggerakkan badan bersama. Sebelum memasuki ruang kelas masing-masing, anak-anak salim terlebih dahulu kepada semua guru termasuk peneliti. Pada pukul 08.20 ibu Siti mengarahkan anak-anak untuk memasuki ruang kelas. Peserta didik yang hadir pada hari Rabu berjumlah Sepuluh orang yaitu FK, AK, AD, HB, JD, AT, RY, DV, AF, dan NR.

Saat kegiatan pembuka dimulai, ada anak yang baru pindah kesekolah TK Inklusi Cemara yaitu AT. Ia mengalami *deficit hyperactivity disorder* (ADHD) atau anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif. Mulai awal masuk sampai kegiatan pembelajaran berakhir AT hanya menangis di depan pintu kelas sambil berteriak ingin keluar, dan ia beberapa kali mendorong pintu kelas

dengan kakinya. Ibu AT yang menemaninya dikelas pun kewalahan menghadapinya. Beberapa kali ibu Siti mencoba menarik perhatiannya dengan cara memanggil dan merayunya.

Ibu Siti: *“Kesini sayang ayo ikut nyanyi bareng teman-temannya..... Nanti sebentar lagi sayang main dulu yuk sama ibu”*. AT tetap tidak menghiraukan, walaupun ibu Siti dan teman-teman sedang asyik bernyanyi dan bermain bersama<sup>3</sup>.

Pada pukul 09.00 kegiatan pembelajaran berlanjut, tema pembelajaran hari ini adalah pekerjaan nelayan dan sopir. Ibu Siti memperlihatkan gambar nelayan dan sopir sambil menjelaskan tugas dari kedua pekerjaan tersebut. Sesekali ibu Siti memanggil AT dan berkata: *“Nak, gambar apa ini sayang, ayo kesini kita belajar sama-sama. Teman-temannya nunggu ikut belajar nih”*. Akan tetapi AT tetap tidak memberikan respon apa-apa.

Pukul 09.25 ibu Siti mempersilahkan anak-anak untuk istirahat. Pukul 09.40 istirahat selesai dan kegiatan pembelajaran kembali dilanjutkan. Ibu Siti meminta anak-anak untuk menebali huruf yang terputus bertuliskan tentang pekerjaan nelayan dan sopir. Setelah selesai menebali huruf, ibu Siti meminta anak-anak satu persatu untuk menyebutkan satu-satu huruf yang sudah ditebali. Beberapa anak yang masih kesulitan berbicara (*speech delay*) seperti AK, AD, dan HB masih dibantu oleh ibu Siti. Ibu Siti menyebutkan satu-satu huruf,

---

<sup>3</sup>CI, Rabu 2 Februari 2022

kemudian diikuti oleh anak. Saat giliran FK, ibu Siti berusaha untuk membuatnya mau duduk, beliau mendekap dan mendudukannya diatas pangkuannya. Ia pun mau duduk dan menyebutkan huruf-huruf walaupun dengan suara yang pelan<sup>4</sup>.

Sementara itu, AT tetap tidak ada tanda-tanda mau mengikuti pembelajaran ia tetap menangis dan merengek meminta pulang. Ibu Siti tidak memaksa dan beliau berkata kepada ibunda AT: *“Biarkan saja dulu bu, ia masih perlu penyesuaian ditempat yang baru, nanti dia bisa mau sendiri”*. Pukul 09.40 pembelajaran selesai dan bersiap-siap untuk kegiatan penutup. Pada pukul 10.00 anak-anak pulang dan menunggu untuk dijemput orang tuanya.

### 3) Kamis, 3 Februari 2022

Pukul 08.00 peneliti sudah berada di sekolah, terlihat anak-anak mulai berbaris di lapangan untuk bernyanyi sambil menggerakkan badan bersama. Sebelum memasuki ruang kelas masing-masing, anak-anak salim terlebih dahulu kepada semua guru termasuk peneliti.

Peserta didik yang hadir pada hari Kamis berjumlah delapan orang yaitu FK, AK, AD, HB, JD, AT, RY, dan NR. Pukul 08.30 ibu Siti melakukan kegiatan pembuka dengan menanyakan kabar anak dan menyanyikan lagu-lagu pendek. Saat ibu Siti menanyakan kabar kepada AD ia menjawab dengan suara yang sangat pelan, sehingga ibu Siti

---

<sup>4</sup>CL, Rabu 2 Februari 2022

berkata: “*Ayo nak naikkan volume suaranya.*” Dengan spontan AK datang menghampiri AD dan seolah-olah sedang menaikkan volume suaranya. Kemudian AK berkata: “*Sudah naik volume suaranya bu*”. Ibu Siti menjelaskan kepada peneliti bahwa AD memang anak yang sangat jarang mengeluarkan suaranya, ia menjawab ketika ditanya akan tetapi dengan suaranya yang sangat pelan<sup>5</sup>.

Di dalam kelas juga ada AT hari ini ia sudah tidak merengek menangis lagi meminta pulang, akan tetapi tingkah lakunya sangat aktif, dan bisa dikatakan hiperaktif. Ia tidak bisa diam terus berlarian dan merusak fasilitas yang ada di dalam kelas. Hari ini masih dengan tema pekerjaan dengan sub tema petani, guru, pemadam kebakaran dan dokter. Ibu Siti menunjukkan gambar petani, guru, pemadam kebakaran dan dokter yang ada di buku LKS, dan memberitahu anak-anak tugas dari masing-masing pekerjaan tersebut.

Setelah selesai menjelaskan, anak-anak diminta untuk mewarnai kolom sesuai dengan gambar pekerjaan, jika pekerjaan dokter atau hal-hal yang berkaitan dengan dokter maka kolom akan diberi warna biru. Jika pekerjaan dan hal-hal yang berkaitan dengan pemadam kebakaran maka kolom akan diberi warna merah.

Disaat teman-temannya memberi warna pada kolom, FK menghampiri peneliti. Kebetulan peneliti duduk disamping poster

---

<sup>5</sup>CL, Kamis 3 Februari 2022

gambar angka-angka, rupanya ia tertarik untuk melihat gambar angka tersebut. Dengan suara yang pelan ternyata FK bisa menyebutkan angka-angka yang ada digambar dari angka 1 sampai 20.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 Saatnya istirahat. Setelah selesai istirahat, pembelajaran kembali dilanjutkan dengan mengenal bentuk-bentuk geometri. Ibu Siti menyiapkan bola, balok membentuk segitiga, persegi panjang, kubus, kertas membentuk jajar genjang dan satu buah gelas plastik. Ibu Siti mengenalkan bentuk-bentuk geometri sambil bernyanyi dengan memperlihatkan benda-benda yang sudah disiapkan. Saat ibu siti bernyanyi dan mengenalkan geometri, AT datang dan duduk diatas meja ingin mengambil benda yang dipegang ibu Siti. Ibu Siti berkata: *“Sini Sayang, AT dengarkan ibu yaa, kita ulangi yaa,, turun kebawah sayang sama teman-temannya duduk dibawah”*.<sup>6</sup>

Gambar 4.2 AT sedang naik ke atas meja



---

<sup>6</sup>CL, Kamis 3 Februari 2022

Setelah selesai bernyanyi dan AT mau turun. Ibu Siti dan peneliti sudah menyiapkan beberapa bentuk geometri, seperti lingkaran, segitiga, dan persegi empat dari kertas origami. Ibu Siti menempelkan bentuk geometri menyerupai pak tani di kertas dan menempelkannya dipapan tulis. Anak-anak diminta untuk menempelkan bentuk geometri membentuk pak tani yang sudah dicontohkan oleh ibu Siti. Sambil dibantu oleh ibu Siti dan juga peneliti semua anak menyelesaikannya.

Gambar 4.3 membuat pak tani dari kertas origami



Waktu terus berjalan hingga menunjukkan pukul 09.50. Anak-anak bersiap untuk pulang. Melihat kejadian AT hari ini, ibu Siti meminta ibunda AT untuk lebih memperhatikan makanan yang dimakan anaknya. Dan meminta agar tidak memberikan makanan yang berbahan dasar gandum, susu coklat, dan makanan ringan (*snack*) menggantinya dengan makanan yang berbahan dasar sagu, dan makanan lain yang lebih sehat. Ibu Siti juga menceritakan kepada ibunda AT bahwa dulu

FK juga begitu, ia merusak fasilitas kelas bahkan sebelum pindah ke TK Inklusi Cemara di sekolah yang lama ia pernah hilang 2 kali. Setelah FK diperhatikan makanan dan menuruti saran dari ibu Siti, akhirnya ia lebih baik sekarang. Mendengar cerita dan saran dari ibu Siti, ibunda AT menurutinya<sup>7</sup>.

Sambil menunggu dijemput orang tua anak, ibu Siti melakukan *recalling* dengan cara menghitung angka dengan menggunakan jari-jari tangan sambil bernyanyi bersama. Pukul 10.00 semua anak-anak pulang.

#### 4) Senin, 21 Februari 2022

Pukul 9.45 peneliti sudah berada di sekolah, terlihat beberapa anak sudah datang. Pada pukul 08.00 Wita anak-anak baris di lapangan untuk bernyanyi sambil menggerakkan badan bersama. Setelah selesai anak-anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Peneliti duduk dibelakang anak-anak dan mulai mengamati proses pembelajaran.

Pada hari itu hanya sedikit anak-anak yang masuk sekolah di kelompok A2, hal ini dikarenakan bertambahnya kasus covid-19. Sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa anak-anak yang masuk sekolah hanya 50 %. Jadi anak-anak dikelompok A2 dibagi menjadi 2 *shift* (bergantian). Giliran anak-anak yang masuk sekolah hari itu adalah

---

<sup>7</sup>CL, Kamis 3 Februari 2022

AD, HB, AT, RY, DV dan NR. Beberapa juga ada yang tidak masuk sekolah seperti NR dan DV dikarenakan sedang sakit.

Hari itu AT terlambat, saat ibu Siti memulai kegiatan pembuka ia baru sampai di depan pagar sekolah. ia menangis dan duduk di depan pagar sekolah, karena tidak mau masuk akhirnya ayah dan ibunya menggendongnya sampai ke dalam kelas. Sesaat masuk ke dalam kelas, AT keluar dan berbaring didepan pintu kelas. Ibu Siti menghampiri AT dan berusaha membujuknya agar mau masuk ke dalam kelas sambil menunjuk mainan yang ada didalam kelas, akan tetapi ia tetap tidak mau untuk masuk kedalam kelas<sup>8</sup>.

Gambar 4.4 ibu Siti membujuk AT



Pembelajaran dilanjutkan, dengan menanyakan kabar anak-anak. Saat ibu Siti menanyakan kabar HB (anak yang mengalami *speech delay*), terlihat ia sangat bersemangat menjawab walaupun dengan kata-

---

<sup>8</sup>CL, Senin 21 Februari 202

kata yang kurang jelas. Pukul 08.40 ibu Siti memberitahu anak-anak bahwa tema pembelajaran hari ini adalah air, udara, dan api, dengan subtema air. Ibu Siti menceritakan fungsi air dan proses terjadinya air.

Setelah selesai menjelaskan, ibu meminta anak-anak untuk menghubungkan gambar tentang tema air dibuku LKS kemudian diwarnai. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk menulis huruf dibuku, untuk anak yang belum bisa menulis huruf seperti HB, ibu Siti memintanya membuat garis miring. Ibu Siti menceritakan kepada peneliti bahwa selain mengalami *speech delay*, perkembangan motoriknya juga lambat hal ini mungkin karena ia pernah mengalami lumpuh diumur 3 tahun<sup>9</sup>. HB masih sangat kesusahan untuk membuat garis miring, ibu Siti membantunya dengan membuat titik-titik membentuk garis miring lalu ia menghubungkannya.

Gambar 4.5 ibu Siti sedang membantu HB



---

<sup>9</sup>CL, Senin 21 Februari 2022

Pukul 09.25 saatnya istirahat, anak-anak dipersilahkan memakan makanan yang sudah dibawa. Saat itu, orang tua AT meminta izin untuk pulang terlebih dahulu karena ada jadwal terapi untuk AT. Setelah selesai istirahat pembelajaran dilanjutkan dengan bercerita tentang hujan. Ibu Siti mengeluarkan buku cerita yang berjudul hujan dan menceritakan kepada anak-anak. Anak-anak terlihat antusias mendengarkan dan melihat gambar yang ada dibuku cerita. Selesai bercerita, ibu Siti meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah ibu ceritakan. RY bercerita lebih dulu, kemudian HB yang menceritakan walaupun dengan suara yang kurang jelas.

Waktu menunjukkan pukul 09.40, anak-anak bersiap untuk pulang. Seperti biasa sebelum pulang ibu Siti melakukan *recalling* dengan menanyakan kepada anak tentang apa saja yang dipelajari hari ini dan memperlihatkan kartu bergambar. Anak-anak secara bergantian dipanggil kedepan dan anak diminta menyebutkan gambar apa yang ada dikartu dan menyebutkan satu persatu huruf-huruf yang ada dibawah gambar tersebut. Pukul 10.00 semua anak-anak pulang dan peneliti melakukan wawancara kembali terkait tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Inklusi Cemara.

##### 5) Jum'at 25 Februari 2022

Pukul 07.30 peneliti sudah berada di TK Inklusi Cemara, saat itu belum ada anak-anak yang datang. Pukul 07.40 ada beberapa anak yang sudah datang. Karena cuaca sedang mendung dan dikhawatirkan akan

terjadi hujan, anak-anak diminta langsung masuk ke kelas, dan tidak melakukan baris di lapangan seperti biasanya.

Hari itu kelas terlihat sepi, karena hanya beberapa anak yang masuk, sisanya ada yang sakit dan tidak masuk sekolah. Peserta didik yang masuk sekolah yaitu AK, HB, dan NF. Pukul 08.20 pembelajaran dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, membaca 2 kalimat syahadat, membaca surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-naas, dan do'a ibu bapak.

Karena hari ini hari jum'at maka, lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu islami, seperti lagu rukun Islam, rukun iman, lagu angka dalam bahasa Arab, nama-nama malaikat, dan lagu nama-nama bulan dalam bahasa Arab. Setelah selesai bernyanyi bersama, ibu Siti meminta anak-anak untuk maju secara bergantian untuk menyebutkan angka-angka dalam bahasa Arab, dan membaca huruf hijaiyah. Saat HB dipanggil kedepan ia begitu bersemangat untuk membacanya walaupun dengan kata yang masih belum sempurna pengucapannya ia tetap berbicara dengan suara yang keras<sup>10</sup>

Berbeda dengan NF, yang tidak mau untuk membaca huruf hijaiyah. Ia tetap mau maju, tapi dengan wajah yang kurang bersemangat. Ibu Siti berusaha memintanya untuk membaca huruf hijaiyah dan berkata

---

<sup>10</sup>CL, Jum'at 25 Februari 2022

*“ayo sayang, gak papa pelan suaranya asal mau baca”*. NF akhirnya mau membaca walaupun dengan suara yang sangat pelan<sup>11</sup>.

Gambar 4.6 NF sedang membaca huruf hijaiyah



Pembelajaran dilanjutkan dengan sub tema api. Ibu Siti menjelaskan kepada anak proses terjadinya api, dan manfaat api sambil memperlihatkan gambar api yang ada di buku LKS. Selanjutnya ibu Siti meminta anak-anak mewarnai gambar yang ada di buku LKS. Pukul 09.25 istirahat, anak-anak dipersilahkan untuk makan, minum, dan bermain bebas di luar kelas. Peneliti melihat HB yang pandai bergaul dengan teman-temannya walaupun dengan keterbatasan yang ia miliki. Ia memang bersuara dengan kata-kata yang belum sempurna pengucapannya, akan tetapi ia mau terus untuk belajar dan berlatih pengucapan kata yang benar<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup>CL, Jum'at 25 Februari 2022

<sup>12</sup>CL, Jum'at 25 Februari 2022

Pukul 09.40 pembelajaran kembali dilanjutkan dengan menebalkan huruf hijaiyah. Ibu Siti bergantian membantu anak-anak yang sedang menebalkan, terlihat HB masih kesusahan untuk menebalkan, ibu Siti dengan perlahan membantunya sambil memperhatikan anak-anak yang lain. Waktu menunjukkan pukul 10.00, sambil menunggu anak-anak dijemput ibu Siti meminta anak-anak membaca huruf hijaiyah dibuku iqra.

6) Jum'at, 4 Juni 2022

Pada hari jum'at tanggal 4 Juni 2022, peneliti datang kembali ke TK Inklusi Cemara untuk melakukan observasi pembelajaran yang keenam. Pada pukul 07.30 peneliti sudah sampai di TK Inklusi Cemara dan beberapa anak sudah datang. Pukul 08.00 anak-anak diminta berbaris di lapangan untuk bernyanyi sambil menggerakkan badan bersama. Sebelum memasuki ruang kelas masing-masing, anak-anak salim terlebih dahulu kepada semua guru termasuk peneliti.

Peserta didik di kelompok A2 yang hadir berjumlah delapan orang, yaitu: FK, AK, AD, JD, RY, NF, AF, dan NR. Pukul 08.20 pembelajaran dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, membaca 2 kalimat syahadat, membaca surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-naas, dan do'a ibu bapak. Karena hari ini hari jum'at maka, lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu islami, seperti lagu rukun Islam, rukun iman, lagu angka dalam bahasa Arab, nama-nama malaikat, dan lagu nama-nama bulan dalam bahasa Arab. Setelah selesai bernyanyi

bersama, ibu Siti meminta anak-anak untuk maju secara bergantian untuk membaca huruf hijaiyah sambil dibantu oleh ibu Siti<sup>13</sup>.

Setelah semua anak selesai membaca huruf hijaiyah, maka pembelajaran dilanjutkan. Tema pembelajaran hari ini adalah alam semesta dengan subtema matahari, bulan, bintang, dan pelangi. Ibu Siti memperlihatkan gambar matahari, bulan, bintang, dan pelangi yang ada dibuku LKS. Kemudian meminta anak-anak agar mewarnai gambar matahari, bulan, bintang, dan pelangi yang ada di buku LKS. Saat anak-anak sedang mewarna, tiba-tiba FK berkelahi dengan AK karena berebut pensil warna. FK marah dan menggigit jarinya dengan keras. Ibu Siti yang melihat kejadian tersebut langsung mengambil tangan FK yang digigitnya kemudian berbicara: *“Jangan digigit jarinya, nanti putus jari FK terus dibawa kedokter, Jangan lagi yaa digigit jarinya..”*<sup>14</sup>.

Gambar 4.7 FK menggigit jari dan dibujuk ibu Siti



<sup>13</sup>CL, Jum'at 25 Februari 2022

<sup>14</sup>CL, 25 Februari 2022

Setelah FK mulai tenang, ibu Siti kembali menunggu anak-anak selesai mewarnai. Waktu menunjukkan pukul 09.25 saatnya istirahat. Ibu Siti mempersilahkan anak-anak untuk makan dan minum maupun bermain di luar kelas. AK, JD, RY, NF, AF, dan NR bermain bersama di luar kelas, sedangkan FK ditemani oleh ibu Siti di kelas untuk makan. Berbeda dengan anak-anak lain yang bermain di luar, AD hanya berdiam diri di kelas dan tidak mau ikut bermain. Saat peneliti menanyakan apakah AD mau ikut main, ia hanya diam dan tidak mau menjawab<sup>15</sup>.

Selain itu, NR masuk ke dalam kelas dan bermain lego bersama FK. NR kemudian merebut lego yang ada di tangan FK, dan ia menangis. Melihat kejadian itu ibu Siti segera memeluk FK dan berkata kepada NR untuk bermain bersama-sama dan meminjamkan satu lego untuk FK karena lego yang lain masih banyak<sup>16</sup>.

Gambar 4.8 Ibu Siti memeluk FK



---

<sup>15</sup>CL, Jum'at 3 Juni 2021

<sup>16</sup>CL, Jum'at 3 Juni 2021

Waktu berlalu hingga menunjukkan pukul 09.50. Ibu Siti melakukan *recalling* dan bersiap untuk pulang. Pada pukul 10.00 semua anak sudah pulang dan dijemput orang tuanya.

c. Evaluasi pembelajaran di TK Inklusi Cemara

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di TK Inklusi Cemara, ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran di TK Inklusi Cemara khususnya di kelompok A2, dengan menggunakan teknik non tes dengan alat penilaian observasi, catatan anekdot, daftar cek, dan unjuk kerja. (CW1. GA18). Selain melakukan evaluasi pembelajaran, informasi mengenai peserta didik didapatkan melalui buku induk anak, dan Berikut ini teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dikelompok A2 TK Inklusi Cemara adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Berdasarkan informasi dari guru kelompok A2, beliau melakukan evaluasi melalui pengamatan secara langsung (observasi) terhadap sikap dan perilaku anak selama pembelajaran berlangsung. Guru akan mengamati proses pembelajaran dan hal-hal terkait sikap dan perilaku anak selama di sekolah (CW1. GA20). Berikut ini format penilaian observasi yang dilakukan ibu Siti terhadap anak-anak dikelompok A2.

## 2) Catatan Anekdotal

Selain melakukan penilaian dengan cara observasi, juga melakukan penilaian dengan pencatatan anekdot. Pencatatan anekdot ini dilakukan dengan cara mencatat sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus, baik itu positif maupun negatif (CDF10). Berikut ini format penilaian catatan anekdot adalah sebagai berikut.

Gambar 4.9 Format penilaian catatan anekdot

ANEKDOT RECORD			
NOMOR	NAMA ANAK	TGL BLN	PERISTIWA INTERPRETASI
1	Fakela dan Keila Akhira	6-10-21	<p>Peristiwa: Fakela dan Keila sedang bermain di halaman sekolah. Keila sedang bermain dengan bola dan Fakela sedang bermain dengan boneka. Keila sedang bermain dengan bola dan Fakela sedang bermain dengan boneka.</p> <p>Interpretasi: Keila dan Fakela sedang bermain dengan bola dan boneka. Keila sedang bermain dengan bola dan Fakela sedang bermain dengan boneka.</p>
2	Azka dan Firda	12-10-21	<p>Peristiwa: Azka dan Firda sedang bermain dengan bola di halaman sekolah. Azka sedang bermain dengan bola dan Firda sedang bermain dengan bola.</p> <p>Interpretasi: Azka dan Firda sedang bermain dengan bola di halaman sekolah. Azka sedang bermain dengan bola dan Firda sedang bermain dengan bola.</p>
3	Fakela dan Haniha	13-10-21	<p>Peristiwa: Fakela dan Haniha sedang bermain dengan bola di halaman sekolah. Fakela sedang bermain dengan bola dan Haniha sedang bermain dengan bola.</p> <p>Interpretasi: Fakela dan Haniha sedang bermain dengan bola di halaman sekolah. Fakela sedang bermain dengan bola dan Haniha sedang bermain dengan bola.</p>
4	Fakela dan Arvina	16-11-21	<p>Peristiwa: Fakela dan Arvina sedang bermain dengan bola di halaman sekolah. Fakela sedang bermain dengan bola dan Arvina sedang bermain dengan bola.</p> <p>Interpretasi: Fakela dan Arvina sedang bermain dengan bola di halaman sekolah. Fakela sedang bermain dengan bola dan Arvina sedang bermain dengan bola.</p>

## 3) Daftar ceklis

Selain observasi, dan catatan anekdot penilaian yang dilakukan di kelompok A2 dengan cara daftar ceklis. Penilaian daftar ceklis ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan di RPPM dan menggunakan skala perkembangan anak yang diisi dengan BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB



d. Kelulusan dan alumni

Peserta didik di TK Inklusi Cemara baik itu anak reguler maupun ABK dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan dua semester di kelompok A, dan dua semester di kelompok B, dan berumur lebih dari 6 tahun. Dalam proses kelulusan ini di TK Inklusi Cemara tidak mensyaratkan anak harus bisa membaca atau menulis, karena membaca atau menulis hanya bersifat pengenalan saja. (CW4. KS3). Peserta didik yang lulus disebut dengan alumni. Di TK Inklusi Cemara tidak memiliki ikatan alumni atau kegiatan reuni untuk peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di lembaga tersebut. (CW4. KS8).

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Manajemen Peserta Didik Di TK Inklusi Cemara Banjarmasin**

Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Banjarmasin, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Berikut ini diskripsi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan, faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Banjarmasin adalah anak

berkebutuhan khusus diterima tanpa diskriminasi dan keterlibatan orang tua.

1) Anak Berkebutuhan Khusus diterima Tanpa Diskriminasi

Sesuai dengan namanya, TK Inklusi Cemara merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerima anak berkebutuhan khusus dan reguler belajar dalam satu ruangan tanpa ada diskriminasi. Diberi nama TK “Inklusi” Cemara karena pada awal pembangunannya banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang masuk di sekolah tersebut sehingga akhirnya diberi nama TK Inklusi Cemara dan hingga saat ini TK Inklusi Cemara masih menerima anak-anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler tanpa adanya perbedaan. (CW1.KS1). Semua anak berkebutuhan khusus di TK Inklusi Cemara diperlakukan dengan perlakuan yang sama baik dari guru, peserta didik, maupun orang tua peserta didik yang lain.

2) Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara, hal ini terlihat dari semangat orang tua wali murid yang tetap melakukan terapi untuk anaknya walaupun di luar sekolah TK Inklusi Cemara. Jadwal terapi yang kadang-kadang berbenturan dengan jadwal sekolah anak tidak menjadi alasan untuk anak tidak melakukan terapi.

Selain itu, orang tua juga menerima dengan baik saran maupun masukan dari ibu Siti selaku wali kelas kelompok A2 terhadap tumbuh kembang anak khususnya bagi ABK agar lebih diperhatikan lagi makannya, jangan sampai memakan makanan yang memicu hiperaktifnya seperti makanan yang berbahan dasar gandum, susu coklat, dan makanan ringan (*snack*) menggantinya dengan makanan yang berbahan dasar sagu, dan makanan lain yang lebih sehat. Hal ini dibuktikan dengan FK yang dulunya hiperaktif, saat ibundanya diberi saran untuk memperhatikan makan anaknya dan beliau melakukan apa yang disarankan oleh ibu Siti, akhirnya FK hiperaktifnya sudah berkurang dan semakin membaik sekarang. Selain ibunda FK, ibu Siti juga menyarankan kepada ibunda AT untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan FK dan beliau juga melakukan saran yang diberikan ibu Siti<sup>17</sup>.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, faktor penghambat yang mempengaruhi adalah tidak ada asesmen dan identifikasi untuk ABK, tidak ada guru pendamping khusus (GPK), tidak ada program pembelajaran individual (PPI), serta sarana dan prasarana.

---

<sup>17</sup>CL, Kamis 3 Februari 2022

1) Tidak ada identifikasi dan asesmen untuk ABK

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, TK Inklusi Cemara tidak melakukan identifikasi dan asesmen untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang mendaftar di TK Inklusi Cemara. Informasi mengenai hambatan maupun kelainan yang dialami anak didapatkan dari keterangan orang tua dan surat dari tenaga kesehatan jika anak tersebut melakukan pemeriksaan medis. (CW3. KS3)

2) Tidak ada Guru Pendamping Khusus (GPK)

Tenaga pendidik di TK Inklusi Cemara tidak ada yang berlatar belakang pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus atau pendidikan luar biasa. Hal ini terlihat pada dokumentasi tata usaha hanya satu orang tenaga pendidik yang menempuh pendidikan formal S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yaitu ibu Siti Hadijah, S.Pd. Beliau menempuh pendidikan di Universitas Terbuka Banjarmasin dengan jurusan PG PAUD dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Dan beliau juga yang mengajar sekaligus wali kelas di kelompok A2 (CW2. KS4).

Selain tidak memiliki tenaga pendidik yang ahli dibidang anak berkebutuhan khusus, TK Inklusi Cemara juga tidak memiliki guru pendamping khusus (GPK). Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, tidak

adanya guru pendamping khusus (GPK) di TK Inklusi Cemara karena pihak sekolah merasa mampu untuk menangani anak berkebutuhan khusus dengan hambatan keterlambatan bicara (*speech delay*), autis dan ADHD. Pihak sekolah juga tidak pernah meminta bantuan kepada Dinas Pendidikan untuk mendapatkan guru pendamping khusus (CW2.KS2). Karena tidak ada guru yang ahli dibidang ABK, kepala sekolah mengikutkan pelatihan maupun sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus yang diselenggarakan dari Dinas Pendidikan maupun organisasi lain. (CW2.KS3).

### 3) Tidak ada program pembelajaran Individual (PPI)

Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di TK Inklusi Cemara tidak dibuatkan program pembelajaran individual (PPI). Pembelajaran yang digunakan peserta didik berkebutuhan khusus ikut dengan RPPH yang digunakan anak reguler tanpa adanya perbedaan. Tidak adanya program pembelajaran individual (PPI) ini karena pihak sekolah merasa tidak perlu membuatkan PPI untuk anak dengan hambatan autis, ADHD, dan keterlambatan bicara (*speech delay*) (CW1.KS17).

### 4) Sarana dan Prasarana

Pada umumnya sarana dan prasarana yang ada di TK Inklusi Cemara sama dengan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan untuk anak usia dini lainnya. TK Inklusi

Cemara tidak mempunyai sarana dan prasarana khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Sarana dalam ruangan (*indoor*) yang ada di TK Inklusi Cemara, yaitu: alat meronce, balok, buku-buku literatur, maket berbagai agama, pohon angka, lego, dan kartu bergambar. (CDF.7)

Gambar 4. 11 APE *Indoor*



Sedangkan prasarana luar ruangan (*outdoor*), yang ada di TK Inklusi Cemara yaitu: besi panjang, ayunan dan perosotan. Akan tetapi ayunan dan perosotan tersebut dalam kondisi rusak dan tidak bisa digunakan lagi oleh anak (CDF.8). Dikarenakan beberapa permainan *outdoor* yang tidak dapat digunakan lagi, TK Inklusi Cemara menggantinya dengan mengajak anak untuk baris di lapangan bernyanyi sambil menggerakkan badan bersama setiap harinya.

Gambar 4. 1 2 APE *Outdoor*

### C. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti peroleh di lapangan dan telah dipaparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar proses analisis ini lebih terarah, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang impelentasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin, serta faktor pendukung dan faktor penghambat impelentasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

## **1. Implementasi Manajemen Peserta Didik Di TK Inklusi Cemara Banjarmasin**

### **a. Perencanaan penerimaan peserta didik**

Dalam perencanaan penerimaan peserta didik di TK Inklusi Cemara, ada beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, rapat sebelum penerimaan peserta didik. Kegiatan perencanaan peserta didik di TK Inklusi Cemara dilakukan dengan cara rapat bersama yang diadakan kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat SP.Siagin yang mengatakan bahwa rapat penerimaan peserta didik baru merupakan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan<sup>18</sup>.

Kedua, pembentukan panitia penerimaan calon peserta didik. Panitia penerimaan calon peserta didik di TK Inklusi Cemara, yaitu pihak sekolah yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, dua orang guru kelompok A, dan dua orang guru kelompok B. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ubaidillah, yang mengatakan bahwa panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru yaitu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa

---

<sup>18</sup> H. Afifuddin, *Perencanaan dan Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. 2005, (Bandung: Insan Mandiri), h. 6

guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan<sup>19</sup>.

Ketiga, merumuskan syarat-syarat calon peserta didik. Syarat-syarat calon peserta didik baru yang diberikan TK Inklusi Cemara sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun 2018 Pasal 5 dan 6<sup>20</sup>. Keempat, penyebaran informasi penerimaan peserta didik. Penyebaran informasi penerimaan peserta didik di TK Inklusi dengan menggunakan spanduk/banner yang diletakkan di pagar sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ubaidillah, bahwa penyebaran informasi penerimaan peserta didik melalui pemasangan spanduk/banner yang diletakkan di depan pagar sekolah<sup>21</sup>.

Kelima, pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik baru. Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik baru di TK Inklusi Cemara dimulai sebelum tahun ajaran baru, yaitu bulan Juni. (CW1.KS3). Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa tahun ajaran baru di sekolah Indonesia dimulai pada bulan Juli dan ini sudah berlangsung selama kurang lebih lima dekade terakhir. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diterapkan Menteri Pendidikan dan

---

<sup>19</sup>A. Ubaidillah, "Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan", *Tesis*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 34

<sup>20</sup>Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 14 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, h. 5 dan 6.

<sup>21</sup>A. Ubaidillah, "Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan", *Tesis*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 35-36.

Kebudayaan Daoed Joesof pada tahun 1978 dan akhirnya diatur menjadi Undang-Undang nomor 0211/U/1978<sup>22</sup>.

Keenam, penerimaan dan pengumuman. Dalam penerimaan peserta didik baru, TK Inklusi Cemara terlebih dahulu mempertimbangkan daya tampung kelas yang ada. Sedangkan untuk pengumuman, TK Inklusi Cemara menggunakan pengumuman secara terbuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadiyanto, bahwa dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru dan sekolah diantaranya menetapkan daya tampung dan syarat calon peserta didik<sup>23</sup>. Sedangkan untuk pengumuman, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2021 pasal 28 ayat (1).<sup>24</sup>

Ketujuh, pengelompokkan peserta didik. Pengelompokkan peserta didik di TK Inklusi Cemara berdasarkan fungsi integrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat William A Jeager, dalam melakukan pengelompokkan belajar harus memperhatikan:<sup>25</sup> Fungsi integrasi,

---

<sup>22</sup>Amelia Solihat, dkk, “Kebijakan Kontravorsial Menteri Daoed Joesof 1978-1983: Perubahan Tahun Ajaran dan Libur Bulan Ramadan”, dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah* 55 Vol. 9 No. 1 Januari 2020.

<sup>23</sup>A.Ubaidillah, “Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan”, *Tesis*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 41

<sup>24</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021 Pasal 28 ayat (1) tentang *Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar*

<sup>25</sup>Endang Sri Budi Herawati dan Adiman, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 100-105.

yaitu dalam pengelompokkan peserta didik menurut umur, dan jenis kelamin.

Kedelapan, orientasi. Kegiatan orientasi yang di lakukan TK Inklusi Cemara bertujuan untuk mengenalkan situasi dan kondisi sekolah kepada anak. Hal ini berkesesuaian dengan pendapat Endang dalam bukunya yang berjudul tata kelola administrasi persekolahan, orientasi peserta didik merupakan suatu kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan<sup>26</sup>.

b. Proses pembelajaran di TK Inklusi Cemara

Pembelajaran di TK Inklusi Cemara dimulai setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka (menanyakan kabar, membaca doa dan surah-surah pendek), kegiatan inti (proses pembelajaran), dan kegiatan penutup (*recalling*).<sup>27</sup>

Kurikulum yang digunakan di TK Inklusi Cemara menggunakan kurikulum K-13, kurikulum yang digunakan anak berkebutuhan khusus sama dengan kurikulum yang digunakan anak reguler. Hal ini sesuai dengan pasal 10 permendikbud nomor 146 tahun 2014 yang mengatakan kurikulum yang digunakan anak

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h, 105-106

<sup>27</sup>CL, Rabu 2 Februari 2022

berkebutuhan khusus merupakan kurikulum 2013 yang dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak<sup>28</sup>.

Penempatan peserta didik di TK Inklusi Cemara menggunakan model kelas reguler (inklusi penuh) yaitu peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama anak reguler sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Irdamurni, dalam penempatan peserta didik berkebutuhan khusus disekolah dapat dilakukan dengan berbagai model yaitu<sup>29</sup>: kelas reguler (Inklusi penuh), kelas reguler dengan *pull out*, kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*, kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, dan kelas khusus penuh.

Selain penempatan peserta didik, hal yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelompok A2 dengan menggunakan strategi belajar sambil bermain dan strategi pengajaran secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Tiara Novita Dewi, adapun jenis strategi yang dapat diterapkan oleh guru

---

<sup>28</sup>Yashinta Nova Hastari dan I Wayan Sujana, "Pelaksanaan Program PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus di RA Anak Emas", dalam *Jurnal for Lesson and Learning Studies Vol. 3, No. 3*, Juli 2020, h. 472

<sup>29</sup>Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Kencana, 2020). h.20-22.

diantaranya adalah<sup>30</sup> : strategi belajar sambil bermain, dan strategi pengajaran secara langsung.

### c. Evaluasi Pembelajaran di TK Inklusi Cemara

Menurut A. Mari Yusuf, evaluasi merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang objek berdasarkan asesmen<sup>31</sup>. Stufflebeam dan Zhang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan untuk membantu proses pembelajaran selanjutnya<sup>32</sup>.

Evaluasi yang digunakan guru kelompok A2 di TK Inklusi Cemara yaitu teknik non tes dengan alat penilaian observasi, catatan anekdot, daftar ceklis, dan unjuk kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Fu'ad Arif Noor bahwa secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Alat penilaian non tes terdiri dari pemberian tugas, observasi, catatan anekdot, daftar cek, unjuk kerja, hasil karya, portofolio dan penilaian

---

<sup>30</sup>Tiara Novita Dewi, "Strategi Guru dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi COVID-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021, h.18-19

<sup>31</sup>Nurlaila, "Evaluasi Pembelajaran AUD", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018, h. 4

<sup>32</sup>Zhang G, dan Stufflebeam, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*, (New York: Guilford Publications, 2017), h. 76.

diri sendiri<sup>33</sup>. Berikut ini evaluasi yang dilakukan guru kelompok A2 di TK Inklusi Cemara:

Pertama, observasi. Guru kelompok A2 melakukan observasi melalui pengamatan secara langsung terhadap sikap dan perilaku anak selama pembelajaran berlangsung. Guru akan mengamati proses pembelajaran dan hal-hal terkait sikap dan perilaku anak selama di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fu'ad yang mendefinisikan observasi merupakan suatu cara untuk melakukan evaluasi dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>34</sup>.

Kedua, catatan anekdot. Dalam pencatatan anekdot, guru kelompok A2 melakukan pencatatan anekdot untuk mencatat tingkah laku atau sikap anak yang belum pernah terjadi sebelumnya (perilaku yang khusus) baik itu sikap atau perilaku yang positif maupun negatif yang terjadi pada diri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Fu'ad yang mendefinisikan catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negatif<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 157

<sup>34</sup>Noor Baiti dan Muhammad Noor, *Panduan Asesmen Pembelajaran PAUD dan Implementasinya*, (Makassar: Graha Aksara Makassar, 2020), h.112

<sup>35</sup>Fu'ad Arif Noor, "Manajemen Peserta didik Raudhatul Athfal (RA)", dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015, h. 158

Ketiga, daftar ceklis. Format penilaian daftar ceklis di TK Inklusi Cemara pada kelompok A2 dengan menandai ketercapaian indikator anak menggunakan skala perkembangan yaitu BB, MB, BSH, dan BSB. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitria Fauziah Hasanah, dan Muhammad Abdul Latif, yang mengatakan ada empat skala perkembangan anak yang bisa digunakan dalam penilaian daftar ceklis yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik<sup>36</sup>).

Kelima, unjuk kerja. Guru kelompok A2 memberikan unjuk kerja kepada peserta didik di kelompok A2 dengan cara memberikan tugas kepada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Hartati, unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati<sup>37</sup>.

#### d. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan di TK Inklusi Cemara dengan syarat anak sudah menyelesaikan dua semester di kelompok A, dan dua semester di kelompok B, dan berdasarkan usia anak. Usia anak yang menjadi patokan yaitu sudah berumur lebih dari 6 tahun hal ini sejalan dengan Undang-undang No 1 tahun 2021 Pasal 4.

---

<sup>36</sup>Fitria Fauziah Hasanah, dan Muhammad Abdul Latif, "Teknik Ceklis Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro", dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 4, Desember 2019, h. 38

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 159

Para alumni di TK Inklusi Cemara tidak memiliki ikatan alumni atau kegiatan reuni hal ini tidak sejalan dengan pendapat Muhammad Rifa'i dalam bukunya yang berjudul manajemen peserta didik, bahwa hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni atau sekolah yang disebut dengan reuni<sup>38</sup>.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Peserta Didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin**

Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implemtasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Anak Berkebutuhan Khusus diterima Tanpa Diskriminasi**

Semua anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. TK Inklusi Cemara merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerima anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler. Semua anak berkebutuhan khusus di TK Inklusi Cemara diperlakukan dengan perlakuan yang sama baik dari guru, peserta didik, maupun orang tua

---

<sup>38</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: Pustaka Advertising, 2018), h. 17.

peserta didik yang lain dan hal ini sejalan dengan Peraturan No.20 Tahun 2003 Pasal 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>39</sup>.

## 2) Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orang tua yang anaknya bersekolah di TK Inklusi Cemara yaitu dengan cara membawa anak terapi yang dilakukan di luar TK Inklusi Cemara. Dikarenakan tidak ada layanan terapi yang dilakukan di TK Inklusi Cemara, maka untuk mendapatkan terapi orang tua anak harus melakukan terapi mandiri di luar sekolah. Selain melakukan terapi mandiri, orang tua dari ABK juga mengikuti saran dari guru kelompok A2 untuk memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak, khususnya untuk anak ADHD. Guru kelompok A2 memberikan saran kepada orang tua anak ADHD untuk tidak memberikan makanan yang berbahan dasar gandum, susu coklat, dan makanan ringan (*snack*) menggantinya dengan makanan yang berbahan dasar sagu, dan makanan lain yang lebih sehat. Karena makanan yang berbahan dasar gandum, susu coklat, dan makanan ringan (*snack*) dapat memicu hiperaktif anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuzle, anak ADHD sebaiknya dibatasi dalam mengkonsumsi jenis makanan yang mengandung banyak zat gula seperti nasi putih, berbagai olahan tepung terigu, makanan yang mengandung pemanis buatan, coklat, dan makanan yang mengandung

---

<sup>39</sup>Sri Hartati, "Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-Kanak Inklusi Tiji Salsabila Kota Padang", dalam *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3, No. 3b*, Desember 2017, h. 189.

kasein, karena makanan tersebut dapat meningkatkan glukosa darah dan berpengaruh pada mood anak<sup>40</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Tidak ada identifikasi dan asesmen untuk ABK

TK Inklusi Cemara tidak melakukan identifikasi maupun asesmen untuk anak berkebutuhan khusus pada saat penerimaan peserta didik baru. Informasi awal mengenai hambatan maupun kelainan jasmani yang dialami anak didapat melalui orang tua dan surat keterangan dari tenaga kesehatan jika anak tersebut melakukan pemeriksaan medis. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Gustiana Yuantini yang menyatakan bahwa, lembaga pendidikan inklusif seharusnya melakukan identifikasi maupun asesmen pada saat penerimaan peserta didik baru. Hal ini dilakukan agar lembaga pendidikan tersebut dapat mengetahui apa saja yang sudah berkembang maupun tidak berkembang yang dialami ABK sebelum masuk sekolah, sehingga sekolah bisa memberikan penanganan yang sesuai dengan apa yang dialami anak. Selain itu, adanya identifikasi dan asesmen juga memudahkan guru dalam merancang program pembelajaran individual (PPI) untuk anak berkebutuhan khusus<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup>Yubaedi Siron, "Diet Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*: Tantangan Orang Tua", dalam *Jurnal Anak Usia Dini*, vol. 8 No. 3 2020, h.164.

<sup>41</sup>Gustiana Yuantini, "Manajemen Peserta Didik di TK Inklusi Berbasis Multikultural dan Agama Islam (Studi Komparatif di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)", *Tesis*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020, h. 42

## 2) Tidak ada guru pendamping khusus (GPK)

Tenaga pendidik di TK Inklusi Cemara tidak ada yang berlatar belakang pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus atau pendidikan luar biasa. Hal ini terlihat pada dokumentasi tata usaha hanya satu orang tenaga pendidik yang menempuh pendidikan formal S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yaitu ibu Siti Hadijah, S.Pd, beliau menempuh pendidikan di Universitas Terbuka Banjarmasin dengan jurusan PG PAUD dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016 dan beliau juga lah yang mengajar sekaligus wali kelas di kelompok A2. Hal ini tidak sejalan dengan Permendiknas No 70 Tahun 2009 Pasal 10 tentang Pendidikan Inklusi menyatakan bahwa pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pendamping khusus pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif<sup>42</sup>.

Dalam mengatasi tidak adanya guru pendamping khusus di TK Inklusi Cemara, pihak sekolah mengikut sertakan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang ABK yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun dari organisasi-oranisasi lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Dieni Laylatul Zakia, yang mengatakan bahwa untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan karena tidak tersedianya guru pendamping khusus di lembaga

---

<sup>42</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 Pasal 10 tentang *Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*, h. 4

pendidikan inklusi adalah dengan melakukan perekrutan GPK yang dapat dilakukan dengan tiga alternatif, yaitu: a) Melalui kerjasama guru sekolah luar biasa (SLB), b) Merekrut guru dengan kualifikasi pendidikan luar biasa (PLB) dan guru reguler yang memperoleh pelatihan tentang ABK, c) Dari klinik-klinik pendidikan atau pusat pengembangan anak.<sup>43</sup>

### 3) Tidak ada program pembelajaran individual (PPI)

TK Inklusi Cemara tidak membuat program pembelajaran individual (PPI) untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini tidak sejalan dengan Permendikbud dalam Pedoman Pembelajaran Individual, yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan inklusif mensyaratkan adanya pembelajaran individual untuk ABK, sehingga bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang dilakukan untuk program pembelajaran harian individual (RPPHI)<sup>44</sup>. Pengembangan pembelajaran pada PAUD/TK Inklusif dimulai dari identifikasi untuk mengetahui apakah anak tersebut termasuk ABK, selanjutnya dilakukan asesmen untuk mengetahui kelebihan/kekuatan, kekurangan/kelemahan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus disetiap aspek perkembangan. Hasil asesmen tersebut digambarkan juga secara rinci dalam program pembelajaran

---

<sup>43</sup>Dieni Laylatul Zakia, "Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Surakarta, 21 November 2015, h. 115

<sup>44</sup>Permendikbud, *Program pembelajaran Individual*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat), h. 1

harian individual (RPPHI), dari RPPHI tersebut dilaksanakan pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi dan tindak lanjut<sup>45</sup>.

#### 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di TK Inklusi Cemara pada umumnya sama dengan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. TK Inklusi Cemara tidak menyediakan sarana dan prasarana khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan Amka, bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif sarana prasarana yang dibutuhkan lebih bervariasi, karena peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan beberapa sarana prasarana khusus penunjang proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus peserta didik. Selain komponen sekolah seperti tanah, kantor, gedung sekolah, laboratorium, dan sebagainya, diperlukan pula alat-alat spesifik seperti ruang khusus bagi anak yang mengalami kehilangan penglihatan (*low vision*), ruang kedap suara bagi anak tunarungu, berbagai macam alat peraga bagi anak autisme, serta alat-alat bantu pembelajaran yang semuanya diharapkan dapat menunjang untuk anak dapat belajar secara efektif dan maksimal<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 4

<sup>46</sup>Amka, *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi*, (Banjarmasin: Nizamia Learning Center, 2020), h. 75